



Pengaruh Promosi Kesehatan pada Media Jingle terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD Negeri 147 Kota Palembang

Azza Selfana Wahda^{1*}, Sukarjo², Kamsul³, Intan Kumalasari⁴, Khairil Anwar⁵

¹⁻⁵ Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia.

Alamat Kampus: Jl. Mawar No.2711, 20 Ilir D.III, Kec. Ilir Tim. 1, Kota Palembang, Sumatera Seletan 30121.

*Korespondensi Penulis: azzawahda2@gmail.com¹

Abstract. Handwashing with soap is essential to eliminate germs and prevent disease transmission. In 2024, Palembang City recorded 34,350 cases of diarrhoea, with the highest at Gandus Health Centre 2,729 cases. This study aims to examine the effect of health promotion using jingle media on the knowledge and practice of handwashing with soap among students of SD Negeri 147 Palembang. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test–post-test. The population consisted of all Year V students, with a sample of 60 students selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets. The study revealed an increase in the average knowledge score from 23.33 (pre-test) to 92.50 (post-test), and in practice from 28.54 to 89.58. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 for both variables. The findings indicate that jingle media significantly improved knowledge (mean difference = 65.17; $p = 0.000$) and handwashing practice (mean difference = 61.04; $p = 0.000$). Schools are encouraged to continue supporting and facilitating handwashing education through engaging media, such as jingles, to enhance clean and healthy behaviour among students.

Keywords: Handwashing with Soap, Jingle Media, Students

Abstrak. Cuci tangan pakai sabun adalah cara membersihkan tangan dengan air dan sabun untuk menghilangkan kuman dan mencegah penyebaran penyakit. Pada tahun 2024 tercatat 34.350 kasus diare di Kota Palembang, dengan kasus tertinggi di Puskesmas Gandus sebanyak 2.729 penderita. Ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui media jingle terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 147 Kota Palembang. Ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang diambil secara total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi. Menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan dari rata-rata pretest 23,33 menjadi 92,50 pada posttest, dan praktik dari 28,54 menjadi 89,58. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ pada kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata setelah dan sebelum diberikan edukasi ada pengaruh media jingle pengetahuan sebesar 65,17 dengan nilai Sig p -value 0,000 dan praktik sebesar 61,04 dengan nilai Sig p -value 0,000. Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan edukasi mencuci tangan pakai sabun melalui media menarik seperti jingle, agar perilaku hidup bersih dan sehat siswa semakin meningkat.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Media Jingle, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Menurut teori Hendrik L. Blum, status kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh perilaku. Semakin positif perilaku kesehatan yang diterapkan seseorang, maka semakin baik pula tingkat kesehatannya (Anggraini et al., 2020). Salah satu perilaku kesehatan yang sederhana namun penting adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS), karena tangan berperan sebagai media penularan berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Ernida et al., 2021)

Mencuci tangan dengan sabun secara benar mampu menghilangkan hampir 99% kuman, sehingga lebih efektif dibandingkan pembersih tangan berbahan alkohol. Meski demikian, jika air dan sabun tidak tersedia, penggunaan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60% sesuai rekomendasi WHO dapat menjadi alternatif, terutama ketika tangan tidak tampak kotor secara fisik (Wulandhani et al., 2024).

Diare merupakan salah satu penyakit yang sangat berkaitan dengan kebersihan tangan. Berdasarkan data UNICEF dan WHO, diperkirakan terdapat 2 miliar kasus diare di dunia setiap tahun, dengan 1,9 juta kematian balita, terutama di negara berkembang seperti kawasan Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, diare menyumbang sekitar 8,5% kematian balita, dengan prevalensi di Indonesia mencapai 12,3% (Profil Kemenkes RI, 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, diare dialami oleh 8% penduduk Indonesia di semua kelompok usia, dengan prevalensi tertinggi pada balita (12,3%) dan bayi (10,6%). Data Sample Registration System 2018 juga menunjukkan bahwa diare menjadi penyebab 7% kematian pada bayi baru lahir dan 6% pada bayi usia 28 hari. Selain itu, diare juga berkaitan erat dengan kejadian stunting, karena serangan diare berulang pada bayi dan balita dapat mengganggu status gizi mereka (Kemenkes RI, 2023)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 mencatat bahwa penyakit diare masih menjadi penyebab signifikan kematian bayi usia 29 hari hingga 11 bulan, dengan kontribusi sekitar 14,5% kematian bayi, serta 4,55% kematian balita, situasi ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan penanganan berkelanjutan (Kementrian Kesehatan, 2016).

Meskipun CTPS adalah perilaku sederhana dan murah, data menunjukkan praktiknya masih rendah. Berdasarkan Riskesdas (2018), hanya 24,5% masyarakat Indonesia mencuci tangan pakai sabun dengan benar, dan hanya 49,8% penduduk usia ≥ 10 tahun yang melakukan praktik mencuci tangan secara benar. Artinya, hampir separuh masyarakat belum menerapkan kebiasaan CTPS sebagai upaya pencegahan penyakit menular (Kemenkes RI, 2014)

Secara geografis, DKI Jakarta mencatat Jakarta Barat sebagai wilayah dengan kasus diare terbanyak (27%), diikuti Jakarta Timur (25%), Jakarta Utara (20%), Jakarta Selatan (19%), dan Jakarta Pusat (9%). Di Provinsi Sumatera Selatan, kasus diare mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 94.653 kasus setelah sempat menurun pada tahun 2020 (BPS Sumatera Selatan, 2021; Rahmi, 2022). Data dari Kota Palembang menunjukkan jumlah kasus diare sebanyak 41.357 di semua kelompok umur pada tahun 2021, dengan 62,4% di antaranya terjadi pada balita, namun hanya 39,57% yang memperoleh penanganan tenaga kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2016)

Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan perilaku CTPS. Promosi kesehatan tidak hanya berupa edukasi, tetapi juga mencakup intervensi pada aspek lingkungan, sosial, dan organisasi agar tercipta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui media komunikasi, informasi, dan edukasi, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta membentuk perilaku sehat di masyarakat (Dewi et al., 2024)

Pada anak usia sekolah, pembiasaan perilaku CTPS dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Metode demonstrasi yang mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar terbukti efektif. Selain itu, media jingle atau lagu pendek juga menjadi inovasi edukasi menarik karena mudah diingat dan menciptakan suasana menyenangkan, sehingga anak lebih mudah menghafal dan mempraktikkan CTPS (Kurniawan et al., 2021)

Berdasarkan hasil survei awal di SD Negeri 147 Kota Palembang, diketahui bahwa sekolah belum pernah melakukan sosialisasi tentang CTPS dan tidak memiliki media pendukung seperti poster di sekitar lingkungan sekolah. Padahal, data Dinas Kesehatan tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus diare di Kota Palembang mencapai 34.350 kasus, dengan kasus terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Gandus sebanyak 2.729 penderita.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), CTPS adalah upaya sanitasi untuk membersihkan tangan dengan air dan sabun agar higienis serta memutus rantai penularan kuman. Kebiasaan ini penting karena tangan menjadi media penularan patogen, baik secara langsung maupun tidak langsung. CTPS terbukti dapat menurunkan risiko diare, pneumonia, infeksi saluran napas akut, hingga berbagai penyakit menular lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

WHO menetapkan enam langkah mencuci tangan yang efektif, antara lain mencuci telapak, punggung tangan, sela-sela jari, ujung jari, ibu jari, dan pergelangan tangan, dengan durasi 40–60 detik menggunakan sabun (Wiritanaya et al., 2024). Kebiasaan ini terutama penting diterapkan anak-anak sebagai upaya pencegahan diare sejak dini (Warga et al., 2024)

Promosi kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) adalah kombinasi antara pendidikan kesehatan dan intervensi terkait ekonomi, politik, dan organisasi untuk menciptakan perubahan perilaku dan lingkungan sehat. Media promosi dapat berupa media cetak (poster, leaflet), elektronik (video, jingle), dan media luar ruang (banner, spanduk) (Jasmine, 2014)

Jingle adalah salah satu media elektronik yang memadukan musik dengan pesan edukasi agar mudah diingat, bermakna, menarik, adaptif, dan memiliki perlindungan hak cipta (Syafitri, 2021). Media jingle terbukti efektif meningkatkan pemahaman perilaku kesehatan anak karena sifatnya menyenangkan, komunikatif, dan mempermudah pengulangan pesan.

Diare adalah buang air besar encer lebih dari tiga kali per 24 jam akibat infeksi atau gangguan saluran cerna, diare dapat dibedakan menjadi diare akut (kurang dari 14 hari), diare kronis (lebih dari 14 hari), dan diare persisten. Penyebabnya antara lain infeksi, malabsorpsi, serta penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Pencegahannya mencakup pemberian ASI, air bersih, sanitasi, dan perilaku mencuci tangan (Anggraini & Kumala, 2022)

Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) berada pada tahap perkembangan mandiri, aktif, dan mampu menerima pembelajaran perilaku hidup sehat (Dewi, 2017). Masa ini dianggap periode yang tepat menanamkan kebiasaan CTPS agar menjadi perilaku rutin seumur hidup. PHBS di sekolah mendorong peserta didik untuk secara mandiri mencegah penyakit dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan melalui proses pembelajaran (Hidayat & Argantos, 2020). Teori Green dalam Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pembentukan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pemungkin (sarana prasarana), dan faktor penguat (dukungan tenaga kesehatan atau lingkungan).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, di mana satu kelompok diukur sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok kontrol pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 147 Kota Palembang sebanyak 60 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling (sampling jenuh), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria

inklusi adalah siswa kelas V yang bersedia berpartisipasi dan hadir selama penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir atau menolak menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi untuk mengukur pengetahuan serta praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan dengan media jingle. Data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Kesehatan dan dokumen lain yang relevan. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil baik.. Alat analisis data menggunakan uji univariat untuk mendeskripsikan distribusi data, dan uji bivariat untuk melihat hubungan dua variabel. Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika data berdistribusi normal digunakan uji Paired t-test, bila tidak normal digunakan uji Wilcoxon. Model penelitian menempatkan promosi kesehatan melalui media jingle sebagai variabel independen dan pengetahuan serta praktik mencuci tangan pakai sabun sebagai variabel dependen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Palembang dengan nomor **0755/KEPK/Adm2/V/2025**.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis statistik, serta dilakukan dengan pembahasan untuk menginterpretasikan temuan penelitian. Data hasil penelitian didapatkan data mengenai distribusi frekuensi jenis kelamin dan umur pada siswa kelas 5 di SD Negeri 147 Palembang, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Umur Kelas 5

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	43,3
Perempuan	34	56,7
Umur		
10 tahun	8	13,3
11 tahun	29	48,3
12 tahun	23	38,3

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 siswa (56,7%) dan laki-laki sebanyak 26 siswa (43,3%). Ditinjau dari usia, sebagian besar berumur 11 tahun (48,3%), diikuti usia 12 tahun (38,3%) dan usia 10 tahun (13,3%). Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang melaporkan mayoritas responden penelitian media jingle cuci tangan adalah anak usia 10–12 tahun, dengan proporsi perempuan yang lebih banyak. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan anak perempuan yang lebih berhati-hati terhadap kebersihan pribadi dan memiliki minat lebih tinggi terhadap media edukasi berbentuk musik atau lagu (Yanti et al., 2024)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Praktik di SD Negeri 147 Palembang

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Baik	0	0	60	100
Cukup	0	0	0	0
Kurang	60	100	0	0
Praktik				
Baik	0	0	60	100
Cukup	0	0	0	0
Kurang	60	100	0	0

Berdasarkan tabel 2. Diatas menunjukkan baha responden berada pada pengetahuan dan praktik pada saat *pretest* baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%), dan kategori kurang sebanyak 60 siswa (100%). Setelah dilakukan *posttest* berkurang menjadi 0 siswa dengan persentase (0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup 0 siswa (0%) dan baik sebanyak 60 siswa (100%).

Menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah diberikan intervensi berupa media gerak lagu (*jingle*). Pada *pretest*, seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan dan praktik kurang, sementara tidak ada yang pengetahuan dan praktik baik. Setelah *posttest*, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan dan praktik baik, dan tidak ada lagi yang pengetahuan dan paktik kurang. Temuan ini membuktikan bahwa media gerak lagu efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang CTPS. Sebelumnya, sebagian besar siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun dan tidak memahami manfaat atau prosedur enam langkah mencuci tangan yang benar. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi (Toar et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan lagu meningkatkan perkembangan anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.(Lubis et al., 2023) juga menegaskan bahwa integrasi musik mempermudah pemahaman konsep sesuai tahap perkembangan kognitif siswa. Selain itu, (Aditya Pradana et al., 2021) dan (Novianti et al., 2022) mendukung bahwa musik atau lagu meningkatkan daya ingat, motivasi, konsentrasi, dan imajinasi anak, serta memfasilitasi penyampaian pesan kesehatan.

Media audio berupa jingle dinilai efektif sebagai media pembelajaran anak-anak. (Rahmawati et al., 2021) menyatakan bahwa mendengarkan dan menyanyikan jingle berpengaruh pada praktik mencuci tangan anak melalui penyampaian pesan edukatif secara menyenangkan, sehingga mempermudah pemahaman langkah-langkah mencuci tangan yang benar. (Safitri et al., 2025) juga menunjukkan bahwa intervensi lagu enam langkah cuci tangan berbasis teori habituasi mampu meningkatkan perilaku CTPS siswa SD, sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif. (Younie et al., 2020) menambahkan bahwa kegiatan menyanyi sambil mencuci tangan meningkatkan kualitas praktik mencuci tangan, termasuk area sela-sela jari dan pergelangan tangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gerak lagu terbukti meningkatkan praktik CTPS siswa. Sebelum intervensi, sebagian siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun dan belum memahami enam langkah CTPS yang benar. Setelah diberikan edukasi menggunakan jingle, praktik siswa meningkat, menunjukkan bahwa media audio-visual ritmis ini sesuai diterapkan pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Dengan demikian, penggunaan jingle sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa secara signifikan, sekaligus membangun suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel 3. Analisis Deskriptive Statistics Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Jingle

Variabel	N	Mean	Std.		
			Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pretest P</i>	60	27,33	6,342	20	40,0
<i>Posttest P</i>	60	92,50	6,796	80	100,0
<i>Prettest T</i>	60	28,542	6,1288	25,0	50,0
<i>Posttest T</i>	60	89,583	10,5883	75,0	100,0

Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan dan praktik siswa sebelum dan sesudah intervensi. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 27,33 (std deviation 6,34, min 20, maks 40) meningkat menjadi 92,50 (std deviation 6,79, min 80, maks 100) pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 65,17. Sementara itu, skor praktik juga meningkat, dari rata-rata *pretest* 28,54 (std deviation 6,12, min 25, maks 50) menjadi 89,58 (std deviation 10,58, min 75, maks 100) pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 61,04. Hasil ini mengidentifikasi bahwa intervensi media gerak lagu (*jingle*) efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa terkait cuci tangan pakai sabun.

Tabel 4. Analisis Singned Ranks Pretest dan Posstest Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Jingle

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest P - Prettest P</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	60 ^b	30,50	1830,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	60		
<i>Posttest T - Prettest T</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	60 ^b	30,50	1830,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	60		

Berdasarkan hasil tabel signed ranks yang dilakukan terhadap *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan praktik, diperoleh hasil bahwa jumlah *positive ranks* sebanyak 60 (100%) dan tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* seluruh peserta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Menunjukkan bahwa seluruh siswa (N = 60) mengalami peningkatan skor pengetahuan dan praktik setelah diberikan intervensi berupa media gerak lagu cuci tangan pakai sabun. Seluruh responden menunjukkan perbaikan skor *posttest* dibandingkan dengan jumlah *positive ranks* sebanyak 60 (100%) dan tidak terdapat *negative ranks* maupun *ties*. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan secara konsisten berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik seluruh siswa tanpa ada yang mengalami penurunan skor atau tetap sama.

Temuan ini mendukung asumsi bahwa media audio berupa jingle mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif melalui pendekatan ritmis, menyenangkan, dan mudah diingat, sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian, media gerak lagu tidak hanya menarik minat anak tetapi juga berhasil meningkatkan pemahaman dan penguasaan pengetahuan dan praktik terkait perilaku cuci tangan pakai sabun.

Tabel 5. Analisis Test Statistics *Prettest* dan *Posttest* Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Jingle

<i>Posttest P - Prettest P</i>	
Z	-6,816 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000
<i>Posttest T - Prettest T</i>	
Z	-6,807 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan *signed ranks*, maka nilai Z yang didapat sebesar -6,816 dengan p-value (*Asmg. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 untuk pengetahuan sedangkan praktik dari perhitungan *signed ranks*, maka nilai Z yang didapat sebesar -6,807^b dengan p-value (*Asmg. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 005). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 005), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Maka disimpulkan bahwa distribusi frekuensi yang telah dibahas terdapat total 60 responden yang terbagi sebanyak 34 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki dengan frekuensi umur 12 tahun sebanyak 8 siswa dan umur 11 tahun sebanyak 28 siswa sedangkan umur 10 sebanyak 24 siswa.

Pada variabel pengetahuan diperoleh *pretest* mean 27,33 dan *posttest* mean 92,50 memiliki selisih rata-rata nilai 65,17 dengan nilai *Asmyg. Sig* sebesar $0,000 \leq 0,05$, Sedangkan variabel praktik diperoleh *pretest* mean 28,54 dan *posttest* mean 89,58 memiliki selisih rata-rata nilai 61,04 dengan nilai *Asmyg. Sig* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh anantara pengetahuan dan praktik responden sebelum dan setelah di edukasi menggunakan media *jingle*.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Widiyanto, A., & Tri Atmojo, J. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi COVID-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.456>
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare pada anak. *Scientific Journal*, 1(4), 309–317. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60>
- Dewi, E. R., Wachid, A., & Husna, A. H. (2024). Effectiveness of jingle PHBS in school on increasing knowledge and attitude of elementary school students. *Efektivitas Jingle PHBS di Sekolah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar*, 509–518.
- Ernida, E., Navianti, D., & Damanik, H. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658>
- Jasmine, K. (2014). *Media promosi kesehatan*. In *Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Cuci tangan pakai sabun. Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *PMK RI Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan*, 55, 175.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana aksi program pencegahan dan pengendalian penyakit. Rencana Aksi Program P2P*, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Profil kesehatan*.
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Education using habituation theory with 6 step handwashing jingle on the implementation of handwashing with soap. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Lubis, S., Fadillah, N., Nur, L., & Siregar, K. (2023). Efektivitas media pembelajaran berbasis lagu terhadap daya ingat anak di SDN 064974, 1–9.
- Novianti, F., Khusna, N. A., & Qurainisa, R. D. (2022). Inovasi media pembelajaran berbasis lagu upaya meningkatkan daya ingat anak pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 336–344.
- Profil Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*.
- Rahmawati, D., Rohmah, N., & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 tahun SDN Pace 2 Kecamatan Silo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Safitri, E. R., Dewi, T. K., & Immawati. (2025). Implementasi metode bernyanyi terhadap pengetahuan cuci tangan anak usia sekolah (6-12 tahun), 5, 225–234.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Warga, D. A. N., Tentang, L., Hidup, K., & Wilayah, D. I. (2024). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, 2(1), 14–20.
- Wulandhani, S., Misnarliah, M., Hartati, H., & Sulfiani, S. (2024). Edukasi kesehatan cara mencuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3354–3358. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.723>
- Yanti, Y. E., Nita, Y., Dewi, S., Choliah, T. N., Rustono, H., Rasyid, H., & Kusumaningrum, D. (2024). Melatih perkembangan kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar, 3(4), 1–23.
- Younie, S., Mitchell, C., Bisson, M. J., Crosby, S., Kukona, A., & Laird, K. (2020). Improving young children's handwashing behaviour and understanding of germs: The impact of *A Germ's Journey* educational resources in schools and public spaces. *PLOS ONE*, 15(11), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>